

# THE ROLE WOMEN FARMER'S GROUP (KWT) IN ECONOMIC EMPOWERMENT OF BATU KAMBING VILLAGE, PASAMAN DISTRICT

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.786

Received 29 November 2023

Approved 30 November 2023

Published 30 Desember 2023

*Esilvita<sup>1,3</sup>, Setiawat<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>[esil\\_vita@yahoo.com](mailto:esil_vita@yahoo.com)

## ABSTRACT

Agriculture is part of national economic development which is based on efforts to create a prosperous, just and prosperous Indonesian society as mandated in the 1945 Constitution. To improve the economy in the agricultural sector, one thing that can be done is to form a Women's Farmers Group (KWT). The existence of KWT shows that women can also be active in agricultural activities and there is no difference from men. The method used in this research is descriptive which describes the research results but does not produce broader conclusions. Data collection techniques were obtained from observations, interviews and documentation. The object of research in this research is the Women's Farmers Group (KWT) which consists of 2 groups, namely KWT Tuah Sepakat which has 25 members and KWT Banjar Padang Sepakat which has 29 members. The existence of KWT in Batu Kambing provides real results, where farmers are able to manage their yards or yards into land for growing vegetables or secondary crops. Apart from that, it can help the family's economy because their farming results can be used for daily needs and can even be sold to other people.

**Keywords:** Community empowerment, Women Farmers Group (KWT)

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor pembangunan ekonomi nasional adalah di bidang pertanian. Karena negara Indonesia adalah negara agraris, jadi umumnya penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sumatera Barat yang mempunyai 19 kabupaten/kota salah satunya adalah kabupaten Pasaman. Perekonomian Kabupaten Pasaman didominasi oleh sektor pertanian. Pertanian memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan diantaranya sebagai ketahanan dan juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi lebih dari 70% penduduk Kabupaten Pasaman.

Adapun pertumbuhan perekonomian di kabupaten Pasaman tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan dari sektor pertanian yang memiliki fungsi diantaranya

(1) Kontribusi terhadap PDB, (2) pengadaan pangan dan pakan, (3) pusat devisa, (4) pengadaan bahan baku industri dan sumber bio-energi, (5) penampungan tenaga kerja, (6) memberantas kemiskinan, dan (7) meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi perempuan di desa Batu Kambing kecamatan Mapat Tunggul Selatan ini Sebagian besar hanya menunggu suaminya yang pulang bekerja di rumah padahal mereka mempunyai kesanggupan untuk bekerja, namun masih banyak perempuan yang tidak menyadari potensi yang mereka miliki dikarenakan rendahnya pendidikan yang mereka miliki, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, serta kurangnya dorongan dari berbagai pihak agar perempuan tersebut dapat ikut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah khususnya pemerintahan nagari Silayang adalah kelompok tani, yang mana di dalam kelompok tani tersebut terdapat kelompok Wanita tani (KWT). Dengan adanya KWT ini menandakan bahwa Wanita juga mempunyai kemampuan bertani dama halnya dengan kaum laki-laki. KWT adalah sebuah organisasi yang atau wahana penyuluhan dan penggerak bagi anggotanya. Selain itu anggota KWT juga saling bergotong royong yang dalam bahasa daerah disebut golong-golong ,usaha simpan pinjam dalam bentuk tabungan yang disimpan oleh anggota KWT atau arisan.

KWT di desa Batu Kambing telah memiliki beberapa program diantara pemanfaatan pekarangan atau halaman untuk bertani. Yang mana halaman dimanfaatkan untuk bertanam sayur-sayuran, cabe, kunyit, lengkuas, jahe dan lain sebagainya, yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga mereka sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk pangan dan juga dapat dijual ke masyarakat sekitar dan hasil penjualannya juga bisa ditabung. Hasil tabungan ini dapat diambil oleh anggota KWT sekali dalam setahun, biasanya sebelum lebaran, jadi bila lebaran datang tidak lagi memberatkan.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil dari penelitian akan tetapi tidak dapat menyimpulkan hasil penelitian secara luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

Untuk melakukan pengumpulan data dilakukan Teknik observasi, wawancara serta dikumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengamati serta menganalisis hasil yang didapati pada saat melakukan penelitian. Hasil observasi ini di dapat dengan adanya daftar wawancara yang dilakukan kepada anggota KWT. Kalua dilakukan dengan penyebaran angket, masih ada anggota KWT yang tidak bersekolah, jadi dalam hal membaca dan menulis masih terbatas kemampuannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Nagari**

Batu Kambing merupakan salah satu desa yang terletak di jorong Tigo Koto nagari Silayang kecamatan Mapat Tunggul Selatan. Di Batu Kambing terdapat lebih kurang 100 KK yang umumnya berprofesi sebagai petani jagung, getah, sawit dan lain sebagainya.

Desa Batu Kambing secara geografis terdiri dari daerah perbukitan dan terdapat aliran sungai yang merupakan pertemuan dua aliran sungai yaitu Batang Silayang dan Aia Bangkok. Dan dapat dikategorikan tanahnya subur untuk ditanami tanaman palawija.

## **Kelompok Wanita Tani di Batu Kambing**

### ***Karakteristik Informan***

Pada penelitian ini, cakupan karakteristik informan dari kelompok Wanita tani (KWT) melibatkan variable-variabel tertentu seperti usia, jenis kelamin, Tingkat pendidikan dan lamanya bergabung di KWT. Karakteristik informan wanita tani di Batu Kambing dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Informan Wanita Tani Tahun 2023 di Batu Kambing**

No.	Karakteristik Informan	Jumlah anggota (jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia 20 – 50 tahun	54	100%
	≥ 51 tahun	-	-
2.	Jenjang Pendidikan	13	24%
	Tidak sekolah	15	28%
	Sekolah Dasar (Paket A)	10	19%
	Sekolah Menengah Pertama (Paket B)		
	Sekolah Menengah Atas (Paket C) Diploma	14	26%
	Sarjana	-	-
		2	3%
3.	Lamanya bergabung di KWT 1-5 tahun	54	10%
	6-10 tahun	-	-
	> 11 tahun	-	-

Karakteristik informan berdasarkan usia merupakan factor yang sering digunakan digunakan karena dari usia bisa memahami adanya perbedaan, pola perilaku, prioritas, dan pandangan yang didasarkan pada kehidupan yang berbeda. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia informan wanita tani 100% berada pada usia produktif. Usia produktif informan wanita tani menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan untuk bergabung menjadi anggota KWT didasarkan kepada pertimbangan untuk membantu membantu keluarga serta meningkatkan kemampuan serta pengalaman (Susanti & Iskandar, 2023). Tingkat pendidikan yang ditempuh informan anggota KWT umumnya tidak sekolah dan tamat SD dengan persentase 24% dan 28%. Dengan rendahnya pendidikan mereka berdampak pada cara pemikiran mereka dalam mengelola, mengolah lahan pertanian di pekarangan mereka serta sedikit sulit bagi mereka untuk mengambil Keputusan. Dan juga diperoleh data bahwa lamanya mereka bergabung menjadi anggota KWT adalah antara 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 100%. Dengan lamanya mereka bergabung menjadi anggota KWT akan memberikan pengalaman, dapat saling berinteraksi sesama anggota serta dengan lingkungan sehingga dapat membentuk kepribadian yang akhirnya akan dapat mengembangkan potensi masing-masing anggota.

### **Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa**

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota KWT di Batu Kambing dapat dianalisis peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Jawaban Informan Mengenai Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa

No.	Pertanyaan	Jumlah		Totaljawa ban	Persentase jawaban ya
		Ya	Tidak		
1.	Apakah selama anda menjadi KWT anda memiliki kemampuan/kompetensi di bidang usaha tani atau produksi hasil pertanian	40	14	54	74%
2.	Apakah dengan menjadi anggota KWT anda mampu membantu perekonomian keluarga	32	22	54	59%
3.	Apakah dengan adanya KWT di desa, dapat membantu menampung tenaga kerja ibu-ibu	38	16	54	70%
4.	Apakah dengan adanya KWT di desa, dapat membuka usaha baru yang produktif	28	26	54	52%
5.	Apakah dengan adanya KWT dapat memberdayakan ibu ibu supaya mandiri dan berdikari	35	19	54	65%
6.	Apakah KWT di desa anda aktif dalam memanfaatkan potensi desa (SDA dan SDM) dan apakah dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa	46	8	54	85%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diidentifikasi bahwa KWT berperan dalam membantu perekonomian keluarga, dapat membuka peluang baru dalam berusaha yang lebih produktif, membantu menggerakkan ibu-ibu agar mandiri dan berdikari dalam hal pertanian. Selain itu dengan menjadi anggota KWT para ibu ibu dapat bersosialisasi serta berinteraksi dengan anggota lainnya sehingga dapat membentuk kepribadian mereka dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berusaha bahkan dapat membuka usaha baru di bidang pertanian. Namun masih ada dari anggota KWT tersebut yang masih takut untuk menghadapi resiko kegagalan dari usaha yang akan mereka jalani sehingga tidak semua anggota KWT tersebut yang dapat membantu serta meningkatkan perekonomian keluarga.

Adanya KWT di Batu Kambing memberikan sumbangan yang riil, diantaranya yaitu para anggota KWT telah sanggup untuk menjalankan budidaya sayuran dengan memanfaatkan halaman atau pekarangan rumah. Unit usaha budidaya sayuran dengan sistem pemanfaatan pekarangan atau halaman rumah yang merupakan KWT tetapi juga dapat dijadikan penyedia penghasil tambahan bagi keluarga, dan lahan hijau tersebut dapat dijadikan suatu objek keindahan mata di halaman rumah mereka. Walaupun kegiatan dalam memanfaatkan pekarangan atau halaman KWT belum dikelola secara khusus, akan tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan. Kelompok Wanita Tani memiliki peran penting dalam pengembangan pertanian di desa dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, faktor

penting yang mempengaruhi peran tersebut adalah usia, pekerjaan dan lama menjadi anggota KWT.

## KESIMPULAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa khususnya di desa Batu Kambing yang dapat dilihat dari peningkatan perekonomian keluarga serta peningkatan kemampuan para ibu-ibu dalam menyulap pekarangan atau halaman rumah mereka menjadi lahan hijau yang ditumbuhi oleh sayuran-sayuran yang dapat dimakan oleh keluarga sehingga mengurangi bahkan menekan pengeluaran dalam mencukupi kebutuhan pangan. Selain itu memberikan para ibu-ibu peluang untuk berusaha yang lebih produktif dengan memanfaatkan hasil pertanian di pekarangan mereka untuk dijual ke warga masyarakat lainnya. Setidaknya banyak kegiatan usaha ini dapat membantu perekonomian mereka, yang secara otomatis dapat berpengaruh kepada perekonomian desa

## REFERENSI

- Anindita, A., Mardiningsih, D., & Dalmiyatun, T. (2019). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mandiri Dalam Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jia*, 7(4), 560–567. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3873>
- Cyntria Nursalamah, dkk. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam: Volume 5 Nomor 2
- Heni Alpendari, Tangguh Prakoso. 2022. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat: Volume 4 Nomor 2
- Niawati Gusti, H. A. H., & Zikri Irfan. (2022). Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 7(2), 47–54
- Nuryana, Arsyad, A., & Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Jurnal Agribisains, 8(2), 82–88. <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6760>
- Ratna Dewi Lestari, dkk. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa Di Kabupaten Sragen. Jurnal Pertanian Agro: Volume 25 Nomor 3
- Susanti, E., & Iskandar, E. (2023). *Peran Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari Terhadap Pengembangan Life Skill Anggota Kelompok Di Kabupaten Aceh Besar*. 8(1), 180–193.